

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Mallark Siregar  
NPM : 19110108  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning*  
Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Ekplanasi Pada  
Siswa Kelas VIII SMP TKBP Sidocane Medan T.A.  
2023/2024

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada hari/tanggal: Sabtu 20 April  
2024 dan memperoleh nilai 77 (A-).

Dewan Penguji :

1. Pembimbing I

Dr. Elza L.L. Saragih, S.S., M.Hum.



2. Pembimbing II

Dr. Harlen Simamunias, M.Pd.



3. Penguji I

Juni Agus Simamare, S.Pd, M.Si.



4. Penguji II

Berlino A. Singan, S.Pd, M.Si.



Mengesahkan  
Dekan TKIP,



  
M. Kuly Sigiro, M.Si., Ph.D

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Juni Agus Simamare, S.Pd, M.Si

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum bahasa sangat mempengaruhi intelektual, emosional, dan sosial pada peserta didik. Bahasa menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa dapat membekali peserta didik untuk mampu menyampaikan gagasan, perasaan dengan disertai kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar belajar dan perkembangan peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengar, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung. Ketiga hal tersebut adalah.

- a. Bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia).
- b. Sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan suatu karya).
- c. Literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Pengembangan kurikulum termasuk pembelajaran bahasa Indonesia merupakan konsekuensi logis. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu untuk menjawab tantangan perkembangan teori pembelajaran bahasa terkini. Berdasarkan latar belakang tersebut pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengantar peserta didik untuk lebih mampu;

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik secara lisan maupun tulis,
2. Menghargai dan bangga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi Indonesia,
3. Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif sesuai dengan tujuan,
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan sosial,
5. Mengembangkan bahasa Indonesia dalam khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
6. Menikmati dan memanfaatkan bahasa Indonesia dalam karya sastra untuk memperluas wawasan.

Teks adalah rangkaian kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu serta bisa disusun secara lisan maupun tulisan. Tujuannya, untuk menyampaikan informasi, menjelaskan sesuatu, atau mengungkapkan makna. Pada dasarnya, jenis teks dibagi menjadi delapan macam, yaitu: teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks persuasi, teks narasi, teks biografi, teks berita, dan teks anekdot. Teks eksplanasi merupakan tulisan yang berisi mengenai penjelasan tentang sebab-akibat serta proses yang berhubungan dengan fenomena-

fenomena alam maupun sosial yang terjadi di sekitar. Teks eksplanasi biasanya menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa.

Struktur yang dimiliki teks eksplanasi adalah berisi mengenai beberapa hal di bawah ini: berisi mengenai pernyataan umum, teks eksplanasi berisi urutan alasan yang logis. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis memberikan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah metode *Discovery Learning*. Metode pembelajaran *discovery learning* akan mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, juga kebenaran baru.

Dalam hal ini, belajar tidak sama dengan menyerap apa yang dikatakan atau dibaca, tetapi siswa akan belajar mencari jawaban dan solusi sendiri secara aktif. Sementara menurut pakar pendidikan, Rusman, *discovery learning* adalah dukungan seorang individu atau kelompok untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan dengan pengalaman yang didapatkannya. Lebih lanjut lagi, merujuk pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pengertian *discovery learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian proyek yang layak digunakan dan sebagai salah satu inovasi pengembangan penilaian secara lebih operasional.

Model *Discovery learning* dirancang dengan kegiatan eksperiensial dan interaktif. Eksperiensial memiliki arti instruktur mampu mengaktifkan pembelajar

untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.

Instruktur harus menggunakan cerita, permainan, alat bantu visual, dan teknik yang menarik untuk memancing rasa ingin tahu peserta. Selain itu, instruktur juga mengarahkan peserta didik dalam cara berpikir, bertindak, dan refleksi yang baru. Teknik dalam penerapan model *discovery learning* bisa beragam, tetapi tujuannya selalu sama bagi peserta didik, yaitu untuk bisa mencapai hasil akhirnya melalui pengalaman langsung dan proses pembelajaran mandiri. Dengan mengeksplorasi dan memanipulasi situasi atau dengan melakukan eksperimen, peserta didik lebih mungkin untuk mengingat konsep dan pengetahuan baru pun diperoleh.

Model pembelajaran *discovery learning* bisa dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Pembelajaran berkelompok dapat memiliki berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, simulasi kelompok, atau eksperimen kelompok. Sementara itu, pada pembelajaran mandiri, karyawan dapat diberikan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan, seperti bahan bacaan, video, atau simulasi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kenyataannya kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi masih rendah juga diketahui dari hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame. Peserta didik kesulitan dalam memahami struktur dan unsur unsur kebahasaan teks eksplanasi, proses pembelajaran dalam bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada hafalan dan latihan penguasaan soal soal

ujian. Tetapi, proses pembelajaran diarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, kepercayaan diri, dan yang paling penting adalah pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik.

Berbagai permasalahan dalam menulis teks eksplanasi di atas perlu diberikan solusi untuk itu, penulis berupaya memberikan solusi dalam model pembelajaran guru. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah dengan menawarkan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap cukup menarik dan cocok untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model penemuan (*Discovery Learning*) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya tetapi diharap mengorganisasi sendiri.

Dalam hal ini peneliti menetapkan judul ”Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan 2023/2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah
3. Kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan masih rendah

4. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari struktur dan unsur unsur kebahasaan
5. Model pembelajaran yang guru terapkan belum bervariasi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, serta terbatasnya waktu dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya kemampuan dalam menulis teks eksplanasi serta model yang diterapkan guru belum bervariasi. Penelitian ini menerapkan metode *Discovery Learning* terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum penerapan metode *Discovery Learning* siswa kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksplanasi setelah penerapan metode *Discovery Learning* siswa kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024
3. Adakah pengaruh penerapan metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan tahun pembelajaran 2023/2024 dalam menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan metode *Discovery Learning*
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan tahun Pembelajaran 2023/2024 dalam menulis teks eksplanasi sesudah menerapkan metode *Discovery Learning*.
3. Membuktikan pengaruh dari penerapan metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Yayasan HKBP sidorame Medan tahun pembelajaran 2023/2024

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini melahirkan manfaat yang berarti dalam bidang pendidikan dan bagi para pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah dapat memperkaya dunia ilmu pengetahuan bahasa indonesia dalam penerapan model model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

1. memberikan kesempatan siswa untuk lebih kreatif dan berpikir keras dalam memahami teks eksplanasi
2. Memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis teks eksplanasi

b. Bagi guru

1. Memotivasi guru dalam memilih dan menerapkan mode dalam setiap pembelajaran
2. Memperoleh salah satu alternatif model pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

c. Bagi peneliti

- a. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti
- b. Menjadi sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti dengan permasalahan yang sama



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya atau secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”

##### **Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli**

###### **1. Menurut Usman (2002)**

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

###### **2. Menurut Setiawan (2004)**

Penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

3. Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65)

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat.

4. Menurut Riant Nugroho (2003:158)

Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Menurut Ekawati (Taufik dan Israel, 2013:136)

Penerapan secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”

6. Menurut Mazmanian dan Sabatier (Waluyo, 2007:49)

Penerapan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah pemerintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.

7. Menurut Lister (Taufik dan Israel, 2013:136)

Penerapan sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan

### **2.1.2 Pengertian Metode**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan atau suatu pendekatan sistematis yang memungkinkan seseorang mencapai hasil yang diinginkan. Dalam berbagai bidang, metode digunakan sebagai panduan yang terstruktur untuk menghadapi suatu tugas atau tantangan.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makna metode yang dikemukakan terkandung di dalamnya adalah metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian harus melalui tinjauan akademik, pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan (Harlen Simanjuntak 2022 : 116).

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila istilah metode ini dihubungkan maka metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam proses belajar. Adapun metode yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian Metode Menurut Para Ahli

1. Menurut Max Siporin (1975)

Metode adalah suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata.

2. Menurut Rosady Ruslan (2008)

Metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.

3. Menurut Sudjana (2005:76)

Metode adalah perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

4. Menurut Sangidu (2004:14)

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Menurut Salamun (dalam Sudrajat 2009:7)

Metode pembelajaran adalah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

8. Menurut Kerada Emzir (2007:3)

Kerada Emzir mengemukakan pengertian metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

9. Menurut Surachmad (dalam Hamalik 2003:4)

Metode adalah ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar dengan cara sistematis.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Secara Umum Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Pembelajaran Menurut Para Ahli

1. Menurut Gagne (1977)

Pembelajaran menurut Gagne adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

2. Menurut Gagne dan Briggs (1979)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

3. Menurut Gagne dan Briggs (1979)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

4. Menurut Sugandi, dkk (2004)

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang berarti self instruction (dari internal) dan external instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

5. Menurut Syaiful Sagala (2009)

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.

Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

#### **2.1.4 Media pembelajaran**

Menurut Rudi Susilana dan Cegi Riyana (2009) Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Rudi Susilana dan Cegi Riyana (2009) mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu:

1. Penggunaan media di kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Penggunaan media di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

a. Penggunaan media tidak terprogram

Penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.

b. Penggunaan media secara terprogram

Media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **2.1.5 Tujuan Pembelajaran**

Secara Umum Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager(2010) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

#### Pengertian Tujuan Pembelajaran Menurut Para Ahli

A. Menurut H. Daryanto (2005) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

B. Suryosubroto (1990) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran . rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Menurut E. Mulyasa (2010) berikut ini adalah cara pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam garis besarnya.

1. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
3. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
4. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
5. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
6. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
7. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
2. Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang

dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari prose pembelajaran

### **2.1.6 Pengertian Menulis**

Menulis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya) anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat). Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis bisa dilakukan pada media kerja dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Tapi awalnya, menulis dilakukan menggunakan gambar, seperti tulisan hieroglif (hieroglyph) pada zaman Mesir Kuno. Pada akhirnya, tulisan aksara pun muncul sekitar 5.000 tahun lalu.

Pengertian Menulis Menurut Para Ahli :

1. Menurut McCrimmon dalam St.Y Slamet (2008:141)

Menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

2. Menurut St.Y. Slamet (2008:141)

Menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

3. Menurut Pranoto (2004; 9)

Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

4. Menurut Munirah (2015:2)

Menulis merupakan keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi yang perlu dilatih untuk menulis, serta mengemukakan ide-ide tanpa batasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi berbasis bahasa. Wujudnya dapat berupa naskah yang terdiri dari serangkaian huruf yang mempunyai makna dengan segala kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca

5. Menurut Yunus (Hatmo, 2021:1)

Menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan. Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Menulis dianggap rumit karena merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lainnya dan masih butuh dukungan dari keterampilan bahasa yang memadai.

6. Menurut Bell dan Burnaby (Hatmo, 2021:3)

Menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks karena penulis harus menyesuaikan banyak variabel pada waktu yang bersamaan dimana seseorang

mampu mengungkapkan segala perasaan dan hal-hal yang dirasakannya melalui tulisan. Kegiatan menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi yang bisa digunakan manusia untuk saling mendengar, membaca, dan berbicara. Ketika kegiatan menulis berlangsung, seorang penulis harus bisa menguasai kosa kata dan struktur bahasa. Seorang penulis tidak sekedar menulis apa yang terlintas dalam pikirannya, akan tetapi juga mengatur situasi dan kondisi agar pembaca bisa tertarik dengan tulisan yang telah dibuatnya. Untuk itu, penulis harus membutuhkan latihan dengan skill yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.

#### 7. Menurut (Angelo, 1980:5)

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu.

#### **2.1.7 Tujuan Menulis**

Tujuan Menulis Secara Umum :

Tujuan Menulis tidak hanya sekedar merangkai kata-kata. Penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Selain itu, tulisan juga merupakan media komunikasi antara penulis dan pembacanya.

Sehingga penulis menentukan dahulu tujuannya menulis untuk memberikan wawasan luas atau hanya memberikan hiburan kepada pembacanya. Berikut ini, 4 tujuan utama yang perlu dipahami:

#### 1. Memberikan Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diolah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi seseorang atau pembacanya. Menulis bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca. Sehingga pembaca bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut.

Berikut ini contoh menulis yang bertujuan memberikan informasi. Melalui tulisannya, penulis hendak menginformasikan manfaat dari tanaman ciplukan.

Ciplukan adalah tumbuhan semak liar yang biasanya tumbuh di tanah-tanah kosong yang tidak terlalu becek dan hanya bisa ditemukan pada saat musim penghujan. Tumbuhan ini memiliki tinggi antara 30-50 cm, dengan ciri fisiknya ialah memiliki batang yang berwarna hijau kekuningan, buahnya berbentuk bulat dan berwarna kuning.

Daging buah ciplukan yang tidak hanya terasa manis, ternyata juga mengandung beberapa khasiat penting untuk menyembuhkan penyakit seperti influenza, sakit paru-paru, kencing manis dan beberapa penyakit lain. Meski memiliki beberapa khasiat penting, keberadaan tumbuhan ini sering disepelekan, karena dianggap sebagai tumbuhan liar yang sama tidak pentingnya dengan tumbuhan liar yang lain.

## 2. Membujuk

Membujuk adalah usaha untuk meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar dengan kata-kata manis, merayu dan memikat hati. Tindakan ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya lewat tulisan. Menulis bertujuan membujuk para pembaca untuk menentukan sikap, mendukung dan menyetujui gagasan, ide atau pendapat yang dituangkan oleh penulis. Karena itu, penulis harus bisa meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa persuasif.

Berikut ini tulisan yang memiliki tujuan membujuk untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan pembacanya. Karena, penulis narasi yang seolah mengajak semua orang membuang sampah pada tempatnya. Penanggulangan banjir dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, tidak membuang sampah sembarangan, rutin membersihkan irigasi air dan melakukan perluasan tempat penampungan air.

Dari berbagai cara ini hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan, karena dengan menumpuk sampah dapat menghambat dan menahan air saat hujan sehingga air akan meluap dan terjadilah banjir. Anda tidak ingin kebanjiran kan, maka dari itu mari kita ubah lingkungan menjadi lebih sehat dan aman dari ancaman banjir dengan tidak membuang sampah sembarangan.

## 3. Mendidik

Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Informasi atau data yang disampaikan melalui tulisan akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembacanya.

Bahkan tulisan juga membantu mengasah dan menambah tingkat kecerdasan seseorang. Pada akhirnya, tulisan bisa mengubah dan ikut menentukan perilaku seseorang. Berikut ini contoh tulisan yang bertujuan mendidik atau memberikan pesan moral kepada pembaca. Penulis berusaha menyampaikan bahwa menyontek adalah perilaku curang dan memberi tahu kalau belajar itu penting.

Saat ini Aldo sedang duduk menatap soal fisika yang ada di depannya. Ia terpaku karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal, karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game. Tak satupun soal yang dapat terpecahkan, meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

#### 4. Menghibur

Menghibur adalah fungsi dan tujuan dalam komunikasi melalui tulisan. Karena, ada beberapa karya tulis yang memang bertujuan untuk menghibur pembacanya, seperti cerpen, novel atau cerita-cerita lucu lainnya.

Berikut ini contoh tulisan yang bertujuan menghibur pembacanya dengan cerita fiksi. Penulis membuat tulisan narasi atau ceritanya menggunakan imajinasinya yang digambarkan dalam bentuk tulisan untuk menghibur pembacanya. Indah tersenyum sambil mengayunkan langkah kakinya. Angin

dingin yang menerpa, bikin tulang-tulang di sekujur tubuh Indah bergemeretak. Lalu, Indah masukkan telapak tangan ke dalam saku jaket dan mencoba memerangi rasa dingin yang demikian menyiksa.

Wangi kayu candar yang terbakar di perapian menyambut Indah saat Ayu membukakan pintu. Wangi yang kelak dirindukan ketika Indah sudah kembali ke tanah air. Namun wajah tampan Ario dihadapannya, akankah dirindukan juga. Ada yang berdegup keras didalam dada, tetapi Indah berusaha untuk menepisnya. Janganlah, Ario, sergah hati kecilku, janganlah biarkan hatimu terbagi. Ingatlah Putri, dia sedang menanti kepulanganmu dengan cinta.

Tujuan Menulis Menurut Beberapa Ahli

#### 1. Menurut Simarmata (2019:5)

Tujuan Menulis yaitu untuk menginformasikan pembaca, menghibur, dan mengubah cara pandang pembaca melalui sebuah karangan. Tujuan utama menulis adalah untuk menyampaikan pesan yang telah ditulis oleh penulis kepada pembaca agar dapat memahami maksud dan tujuan dalam tulisan. Penulis yang baik adalah orang yang bisa memanfaatkan keadaan dan situasi. Menulis juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sesuatu yang berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan, atau mengenai data kepada pembaca. Sehingga pembaca mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisannya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mempunyai tujuan dan terarah. Jika menulis hanya untuk menjalankan kewajiban atau menyelesaikan tugas maka itu tidak bisa dikatakan sebagai tujuan menulis yang sebenarnya.

## 2. Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:6)

Tujuan Menulis Yaitu:

### 1) Tujuan Informasi atau Penerangan

Majalah atau surat kabar merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang sangat cocok untuk digunakan. Penulis majalah dan surat kabar menulis teks mereka untuk memberi tahu tentang isu atau topik yang pantas untuk diberikan kepada pembaca. Menulis dengan tujuan ini bukanlah tujuan tersembunyi lainnya, itu hanya untuk

menyampaikan informasi apa adanya.

### 2) Tujuan Penugasan

Peserta didik dan mahasiswa harus dapat menulis dengan tujuan ini. Tujuan ini sengaja ditujukan untuk tugas-tugas yang ditetapkan oleh dosen atau guru. Tulisan ini bisa berbentuk esai, paragraf, atau makalah.

### 3) Tujuan Estetis

Tulisan yang memiliki tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh para sastrawan. Menulis dengan tujuan ini memerlukan keahlian pengarang/penulis dalam pemilihan dan penggunaan kata-kata (diksi). Semakin baik penulis menggunakan gaya bahasanya maka semakin banyak pula nilai estetis yang dapat ditambahkan pada karyanya

## **2.1.8 Manfaat Menulis**

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan manfaat kepada pembaca, tetapi juga penulisnya. Menurut Hariston dalam karya tulis Darmadi (1996:3-4), menulis adalah sarana untuk mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar.

Kegiatan ini juga bisa membantu memunculkan ide baru, melatih kemampuan membangun ide, melatih sikap objektif pada orang lain, membantu diri memecahkan masalah dan mendorong seseorang lebih aktif mencari informasi. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat lainnya bagi penulis, antara lain:

#### 1. Material

Secara material, penulis akan mendapatkan manfaat berupa honorarium dan pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan lebih berkat kemampuannya.

#### 2. Non Material

Secara non material, penulis akan mendapatkan kepuasan batin setelah mengekspresikan diri, menuangkan gagasan, ide dan menyampaikan sebuah informasi dengan cara menulis. Terlebih, bila tulisan mereka mampu memberikan informasi tambahan, membujuk dan menghibur pembacanya. Maka respons ini akan semakin menambah kebahagiaan diri penulis.

#### 3. Popularitas

Penulis juga bisa tumbuh menjadi sosok yang terkenal melalui tulisan-tulisannya yang menarik minat pembacanya. Popularitas inilah termasuk manfaat lain menulis, selain manfaat material dan non material.

## Manfaat Menulis Menurut Beberapa Ahli

### 1. Menurut Graves (1978)

Salah seorang tokoh yang banyak melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis, menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut.

#### 1. Menulis Mengembangkan Kecerdasan

Menurut para ahli psikolinguistik, menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan meracik unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan. Untuk dapat menulis seperti itu, maka seorang calon penulis di antaranya memerlukan kemauan dan kemampuan

- a. Mendengar, melihat, dan membaca yang baik;
- b. Memilah, memilih, mengolah, mengorganisasikan, dan menyimpan informasi yang diperolehnya secara kritis dan sistematis;
- c. Menganalisis sebuah persoalan dari berbagai perspektif,
- d. Memprediksi karakter dan kemampuan pembaca; serta
- e. Menata tulisan secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

#### 2. Menulis Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Dalam kegiatan membaca, seorang pembaca dapat menemukan segala hal yang diperlukan, yang tersedia dalam bacaan. Sebaliknya, dalam menulis seseorang mesti menyiapkan dan menyuplai sendiri segala sesuatunya isi tulisan,

pertanyaan dan jawaban, ilustrasi, pembahasan, serta penyajian tulisan. Supaya tulisan menarik dan enak dibaca maka apa yang dituliskan harus ditata sedemikian rupa sehingga logis, sistematis, dan tidak membosankan.

### 3. Menulis Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Keberanian

Menulis membutuhkan keberanian. Betulkah? Menulis ibarat mengemudi kendaraan. Orang yang telah mengetahui seluk beluk mengemudi mobil, bahkan sudah memiliki SIM, tidak serta merta ia dapat mengemudikan mobil. Ia perlu keberanian dan menepis berbagai kekhawatiran, seperti khawatir salah menginjak gas, menyerempet atau menabrak orang atau kendaraan lain mati mesin mendadak di tengah jalan.

Hal yang sama terjadi dalam menulis. Begitu banyak kekhawatiran dan bayangan buruk menghinggapi kepala orang dalam menulis. Misalnya, malu jika hasilnya jelek, khawatir salah menyampaikan sehingga dapat menyinggung orang lain, takut tulisannya ditertawakan orang, dan berbagai macam kecemasan lainnya. Saudara, menulis memerlukan keberanian. Ia harus berani menampilkan pemikirannya, termasuk perasaan, cara pikir, dan gaya tulis, serta menawarkannya kepada orang lain. Konsekuensinya, dia harus memiliki kesiapan dan kesanggupan untuk melihat dengan jernih segenap penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Penilaian atau tanggapan dari orang lain justru merupakan masukan atau pupuk bagi penulis untuk dapat memperbaiki kemampuannya dalam menulis.

### 4. Menulis Mendorong Kebiasaan serta Memupuk Kemampuan dalam Menemukan, Mengumpulkan, dan Mengorganisasikan Informasi

Hasil pengamatan dan pengalaman selama ini menunjukkan bahwa penyebab orang gagal dalam menulis adalah karena ia sendiri tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Ia tidak memiliki informasi yang cukup tentang topik yang akan ditulis, serta malas mencari informasi yang diperlukannya. Pada awalnya, seseorang menulis karena ia memiliki ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu yang menurut pertimbangannya penting untuk disampaikan dan diketahui oleh orang lain. Tetapi, kerap informasi yang dimiliki tentang isi tulisan tidak dimiliki dengan cukup.

## 2. Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:5)

Mengemukakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Jika lebih sering melakukan kegiatan menulis, seorang penulis dapat belajar lebih banyak mengenai potensi dan kemampuan yang perlu dikembangkan.
- b. Ide-ide penulis dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang logis.
- c. Dapat mengembangkan pengetahuan dan fakta yang relevan.
- d. Menulis dapat melahirkan ide-ide yang baru
- e. Penulis juga dapat meningkatkan rasa objektivitasnya melalui kegiatan menulis.
- f. Dengan adanya kegiatan menulis maka dapat membantu untuk memecahkan suatu masalah.

## **2.2 Pengertian Teks Eksplanasi**

Secara Umum Teks Eksplanasi artinya “penjelasan” atau “paparan“. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian, baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab, akibat, dan proses.

#### Pengertian Teks Eksplanasi Menurut Para Ahli

##### 1. Menurut Isnatun dan Farida (2013.)

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Berdasarkan paparan tersebut, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang terjadinya suatu fenomena dari proses awal hingga akhir. Artinya, siswa perlu mengetahui bagaimana terjadinya suatu fenomena di alam sekitarnya.

##### 2. Menurut Kosasih (2008)

Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual”. Berdasarkan paparan tersebut, teks eksplanasi harus bersifat informatif dan faktual. Alasan teks eksplanasi bersifat informatif dan faktual adalah agar teks eksplanasi tersebut memiliki manfaat bagi pembaca dan dapat dipercaya.

##### 3. Menurut Restuti (2014)

Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial”. Maksud dari pernyataan restuti yaitu teks eksplanasi memiliki pola penyajian menerangkan atau menjelaskan suatu terjadinya proses peristiwa atau fenomena. Artinya, setiap bagian proses

fenomena harus memiliki penjelasan yang tepat. Sehingga penyajian penulisan teks eksplanasi dapat mudah dikenali oleh pembaca.

4. Menurut Priyatni (2014)

Teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya”. Artinya, sebuah teks eksplanasi harus berisikan proses atau peristiwa fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik, seperti fenomena banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, gunung meletus.

5. Menurut Pardiyono (2007)

Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Artinya, teks eksplanasi memaparkan tentang suatu proses peristiwa alam maupun sosial sesuai dengan fakta di kenyataannya. Berdasarkan hal tersebut, proses penyajian teks eksplanasi dapat disajikan sesuai kenyataan yang terjadi dengan data dan informasi yang terjadi sesuai kenyataan.

6. Menurut Restuti 2013:85

Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

7. Menurut Mahsun ( 2013: 189 )

Teks Eksplanasi adalah disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Baik pernyataan pertama maupun kedua sama-sama benar dan saling melengkapi satu sama lain

### **2.2.1 Ciri Ciri Teks Eksplanasi**

Beberapa yang termasuk ciri ciri Teks Eksplanasi

#### **a .Informasi Faktual**

Merupakan sebuah fakta atau benar terjadi dan umumnya bersifat faktual artinya kejadian tersebut benar adanya, tidak dikarang, atau ditulis berdasarkan opini penulis

#### **b . Bersifat Ilmiah**

Hal hal yang dimuat dalam teks tersebut berhubungan dengan sebuah keilmuan dan ilmu pengetahuan. Sehingga berbagai objek yang dibahas dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

#### **c.Bersifat Informatif**

Isi dari teks eksplanasi merupakan sebuah informasi, yang hendak disampaikan kepada para pembaca. Bukan persuasif atau berusaha untuk mempengaruhi para pembaca

#### **d.Fokus pada hal hal umum**

Fokus isi teks eksplanasi yaitu hal hal yang generik atau umum, seperti banjir, longsor, badai, tsunami, gempa bumi, hujan, atau gunung meletus, bukan partisipan manusia. Teks eksplanasi juga dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan detail.

#### **e .Memakai sequence markers**

Dalam teks ekplanasi akan memakai urutan kejadian atau sequence markers. Seperti penggunaan kata pertama, kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya

### **2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, atau perkembangan suatu fenomena alam dan budaya. Yang artinya, sebuah peristiwa, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya

Teks eksplanasi berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan keterlibatan proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Setiap teks memiliki strukturnya masing masing termasuk teks eksplanasi yaitu identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Berikut ini akan dijelaskan tentang struktur teks eksplanasi

Menurut Kosasih (2013:180) Teks eksplanasi disusun dengan struktur sebagai berikut

- a) Identifikasi Fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan
- b) Penggambaran rangkaian kejadian (explanation sequence), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterapkan sebagai pernyataan atas “bagaimana” atau mengapa, (c) Rincian yang berpola atas pernyataan ”bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara

kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu, (d) Rincian berpola atas pernyataan” mengapa” akan kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat, (e) Ulasan (review) berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

### **2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Dalam menyusun teks eksplanasi, tak hanya ciri ciri saja yang diperhatikan. Penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi juga harus diperhatikan sebagai berikut.

#### **1. Konjungsi Kausalitas**

Dalam teks eksplanasi, kebahasaan yang diusung harus sesuai dengan kaidah konjungsi kausalitas. Konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi diantaranya ada sebab, karena dan sehingga.

#### **2. Konjungsi Kronologis**

Dalam teks eksplanasi juga menggunakan konjungsi kronologis yakni hubungan waktu terjadinya suatu peristiwa, seperti kemudian, lalu, atau setelah itu.

#### **3. Kata Benda Jenis Fenomena**

Dalam menyusun teks eksplanasi, penulis juga harus menggunakan kaidah kebahasaan yakni menggunakan kata benda jenis fenomena

#### **4. Penggunaan Kata teknis**

Selain kata benda jenis fenomena, teks eksplanasi juga harus menggunakan kata teknis. Contoh kata teknis antara lain ekosistem, fotosintesis, ekologi, dan masih banyak lagi

#### **2.2.4 Langkah Langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Berikut langkah langkah dalam menulis teks eksplanasi

##### **1. Observasi peristiwa yang terjadi di sekitar.**

Peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan kita dan kehidupan sehari-hari sangatlah banyak, beragam dan unik di setiap wilayahnya. Oleh karenanya, peristiwa ini dapat disajikan bahan untuk menyusun teks eksplanasi yang baik dan mudah dipahami.

Untuk memudahkan memahami, contohnya seperti bahasan tentang udara yang setiap hari kita rasakan, penyebab udara pada pagi hari terasa dingin sedangkan semakin siang udara semakin panas. Atau mungkin kenapa waktu pagi hari ada embun pagi sedangkan kalau sore tidak ada embun. Begitupun banyak peristiwa yang terjadi saat kita mau mengobservasi tersebut.

##### **2. Mengamati suatu peristiwa**

Setelah mendata dan melakukan observasi peristiwa di lingkungan sekitar, tentukan satu saja peristiwa yang akan kamu amati lebih mendalam dan mendetail. Tujuannya apa? Supaya ada batasan masalah yang kita amati. Apabila tidak ada batasan, teks yang kita bahas dan tulis nanti akan melebar kemana-mana. Berdasarkan pengamatan yang kita lakukan akan muncul ide penulisan teks eksplanasi.

### 3. Mencatat urutan peristiwa

Langkah selanjutnya, saat melakukan pengamatan, hal yang wajib kita lakukan adalah mencatat hal yang sedang diamati bahkan semua hal catat saja ya. Semakin detail maka semakin baik. Kedua, pastikan catatan hal yang kamu amati ini sudah urut. Urutan terjadinya suatu peristiwa penting diketahui dan dicatat untuk membuktikan kevalidan sebuah kejadian yang terjadi.

### 4. Kerangka teks eksplanasi

Setelah mendapatkan data, urutan kejadian dan fakta dengan peristiwa yang diamati, susunlah semuanya menjadi sebuah kerangka karangan teks eksplanasi. Tentukanlah hal-hal yang akan dijelaskan. Kerangka karangan yang disusun harus berdasarkan struktur teks eksplanasi. Teks ini merupakan jenis teks eksplanasi yang dibentuk oleh struktur atau bagian-bagian tertentu. Untuk lebih lengkap dan jelasnya, kalian bisa baca disini tentang kerangka teks eksplanasi.

Struktur tersebut diawali dengan pernyataan umum, deretan peristiwa, interpretasi/ulasan.

#### A. Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi penjelasan awal dalam teks eksplanasi. Biasanya berisi tentang latar belakang, keadaan umum atau tema yang disampaikan sesuai dengan sesuai yang ingin dijelaskan dan dibahas dalam teks..

Tulisan teks bagian ini bisa terkait dengan sains, teknologi, fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.

## B. Deretan Peristiwa

Deretan yang berurutan dan berisi peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis atau pun secara kausalitas. Selain itu, deretan penjelasan dapat diartikan juga sebagai penggambaran rangkaian kejadian.

Deretan peristiwa juga bisa sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.

## C. Interpretasi atau Ulasan

Berupa penafsiran, pemikiran, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang dijelaskan sebelumnya. Bisa juga interpretasi itu berarti komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Nah, dalam interpretasi dan ulasan, kalian bisa memasukkan baik berupa opini maupun sumber referensi yang bisa mendukung bahasan yang diangkat. Semakin baik ulasan dan deretan yang dibangun, teks eksplanasi akan mudah dipahami dan pastinya akan mudah untuk diterapkan ulang apabila bisa diterapkan dan diajarkan ulang.

## 5. Menyusun teks eksplanasi

Kerangka karangan dalam teks eksplanasi yang dibuat tujuannya untuk mempermudah penyusunan teks. Berdasarkan kerangka karangan, tulislah teks eksplanasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

## 2.3 Media Discovery Learning

Pengertian *Discovery Learning* menurut berbagai ahli :

1. Menurut Cahyo (2013:100)

*Discovery Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberitahuan, tetapi peserta didik menemukan sendiri.

2. Menurut Sanjaya (2006:128)

*Discovery learning* adalah pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.

3. Menurut Slameto (2015:24)

*Discovery Learning*, tidak semua yang dipelajari harus dipresentasikan dalam bentuk keseluruhan dan final, beberapa bagian harus dicari, diidentifikasi sendiri oleh peserta didik.

4. Menurut Sund dalam Roestiyah (2012:20)

*Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu memadukan suatu konsep maupun prinsip. Proses mental tersebut diantaranya mencakup kegiatan: mengamati, mencerna, mengerti, mengelompokkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain-lain.

5. Menurut Robert yang dikutip Abu Ahmadi (1997:76)

*Discovery Learning* merupakan tahapan mental yang mana peserta didik mengasimilasi prinsip serta konsep”, sehingga seorang peserta didik bisa

dikatakan melakukan discovery jika peserta didik memakai proses mentalnya untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Dalam menemukan konsep tersebut peserta didik melakukan tahapan antara lain melihat, mengelompokkan, menduga, menjelaskan, membuat kesimpulan dan lainnya.

6. Menurut Roestiyah, (2012:21)

*Discovery Learning* memiliki keunggulan diantaranya yakni: (1) mengasah kognitif siswa, (2) pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik bertahan lama, (3) semangat belajar peserta didik akan meningkat, (4) mengembangkan diri peserta didik, (5) motivasi peserta didik meningkat, (6) kepercayaan diri peserta didik meningkat, (7) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

7. Menurut (Suryabrata, 2002:193)

*Discovery learning* merupakan aktivitas intelektual siswa di mana mereka mampu menguraikan sebuah prinsip atau konsep. Aktivitas intelektual diantaranya adalah mengobservasi, memahami, mampu mengklasifikasikan, menciptakan asumsi, menjabarkan, menakar, menciptakan kesimpulan.

8. Menurut Hosnan (2014:282)

*Discovery learning* adalah model pengembangan kemampuan belajar aktif pada siswa agar bisa investigasi dan mendapatkan ilmu secara mandiri. Dengan belajar aktif ini siswa juga bisa dilatih berpikir secara analisis dan problem solving sehingga ilmu pengetahuan bisa bertahan lama dalam diri siswa.

9. Menurut Ruseffendi (2006:329)

*Discovery learning* merupakan model yang mengelola pembelajaran yang bisa membuat siswa mendapatkan ilmu pengetahuan secara mandiri dan belum diketahui oleh dirinya.

10. Menurut Kurniasih, dkk (2014:64)

*Discovery learning* adalah aktivitas pembelajaran di mana materi disampaikan secara langsung kepada siswa. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk mengelola materi tersebut secara mandiri. Di mana mereka harus bisa menemukan konsep berdasarkan data atau informasi dengan cara penelitian.

### **2.3.1 Kelebihan Media *Discovery Learning***

Roestiyah (2008:20) mengemukakan bahwa model pembelajaran

*Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah

- a. Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan,serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa
- b. Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat mendalam tertinggal dalam jiwa tersebut
- c. Membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh pembelajar sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam.
- d. Mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri pembelajar
- e. Membuat pembelajar bertanggungjawab terhadap kesalahan-kesalahan dan hasil-hasil yang mereka buat selama proses belajar

- f. Merupakan cara belajar kebanyakan orang dewasa pada pekerjaan dan situasi kehidupan nyata
- g. Merupakan suatu alasan untuk mencatat prosedur-prosedur dan temuan-temuan - seperti mengulang kesalahan-kesalahan, sebagai suatu cara untuk menganalisis apa yang telah terjadi, dan suatu cara untuk mencatat atau merekam temuan yang luar biasa.
- h. Mengembangkan keterampilan-keterampilan kreatif dan pemecahan masalah
- i. Menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar yang dilakukan

### **2.3.2 Kelemahan Media *Discovery Learning***

Adapun kelemahan dari Model *Discovery Learning* adalah

- a. Model ini mempersyaratkan peserta didik memiliki pemahaman yang utuh tentang kerangka kerja penemuan suatu pengetahuan, sehingga Pendidik perlu memastikan terlebih dahulu hal ini sebelum menerapkan model ini. Tentu ini akan butuh persiapan yang lebih baik.
- b. Memungkinkan munculnya atau timbulnya miskonsepsi jika PBM tidak dirancang secara komprehensif.
- c. Tidak semua peserta didik secara personal dapat terfasilitasi dalam proses penemuan, oleh karena pengelompokan yang tidak konstruktif.
- d. Memerlukan analisis materi dan konsep yang detail yang dapat dijadikan sebagai temuan Peserta Didik. Penemuan ini tentu harus berbasis pada kegiatan penyelidikan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

*Discovery Learning* tidak semua yang harus dipelajari dipresentasikan dalam bentuk yang final, beberapa bagian harus dicari, diidentifikasi oleh pelajar sendiri. Pelajar harus mencari informasi sendiri. Kemudian informasi itu diintegrasikan ke dalam struktur kognitif yang telah ada, disusun kembali, diubah, untuk menghasilkan struktur kognitif yang baru. Struktur kognitif adalah perangkat fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang terorganisasi yang terorganisasi yang telah dipelajari dan dikuasai seseorang (Slameto, 2003:24). Budiningsih menerangkan bahwa strategi *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Purnomo: 2018:57).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai model

*Discovery Learning*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta dalam proses pembelajaran peserta didik menemukan dan merumuskan sendiri pengetahuan atau pemecahan masalah. Tugas guru dalam proses pembelajaran hanya menyajikan materi atau permasalahan tetapi tidak dalam bentuk final.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016:63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”

Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenaran melalui berbagai teori dan hasil penelitian, kemudian hipotesis ini yang menjadi dasar dan landasan atau pegangan sementara peneliti sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut

A: Adanya pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* dalam kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

B: Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* dalam kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Alasan menggunakan metode penelitian eksperimen karena ada sesuatu metode yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamat empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif. Sedangkan metode atau pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang

digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas.

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen menurut Sugiyono (2019), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu antara variabel bebas dan variabel terikat dalam kondisi yang terkendali. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis kuantitatif.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Smp Yayasan HKBP Sidorame Medan. Penelitian ini memilih sekolah tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.
- b) Belum pernah ada penelitian sekolah yang menyamai penelitian penulis.
- c) Sekolah merupakan sekolah pendidikan formal dan tentunya siap menerima segala macam penelitian pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada pemahaman teks eksplanasi pada semester genap

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

No	Jumlah Kegiatan	BULAN																				
		Nov			Des			jan			feb			mar			Apr			Mei		
1.	Persetujuan Judul	■																				
2.	Penyusunan Proposal		■	■																		
3.	Bimbingan Dosen 1			■	■																	
4.	Bimbingan Dosen 2				■	■																
5.	Acc Proposal						■	■														
6.	Seminar Proposal								■	■												
7.	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■										
8.	Pengolahan Data										■	■										
9.	Bimbingan Dosen 1											■	■									
10.	Bimbingan Dosen 2												■	■	■							
11.	Acc Skripsi														■	■	■					
12.	Ujian Meja Hijau															■	■	■				

### 3.3 Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2018:80) menyatakan, ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik sebuah kesimpulan”.

Sejalan dengan itu menurut arikunto (1993:102) ”populasi adalah keseluruhan objek penelitian dikatakan populasi apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada wilayah peneliti”. Adapun populasi dalam peneliti ini adalah pada keseluruhan siswa/siswi kelas VIII SMP Yayasan HKBP Sidorame Medan

**Tabel 3.1 populasi penelitian**

No	kelas	Jumlah Siswa-Siswi
1	VIII	30 Orang
	Jumlah	30 orang

### 3.4 Desain eksperimen

Dalam penelitian ini digunakan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2019:74) ”hasil dari perlakuan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.”

**Tabel 3.2 One Group Pretest design**

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
<i>O1</i>	<i>X</i>	<i>O2</i>

Sumber: Sugiyono (2019:75)

Keterangan :

O1 merupakan nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X merupakan perlakuan atau *treatment*

O2 merupakan *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen diartikan sebagai penjelasan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kuantitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes penugasan
- b. Siswa diinstruksikan dengan menulis teks eksplanasi dengan ketentuan pada saat *pretest* teks eksplanasi yang ditulis bertema banjir. Setelah *posttest* siswa menulis teks eksplanasi menggunakan media *Discovery Learning* bertema covid 19

Adapun aspek penilaian teks eksplanasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Aspek Penilaian Menulis Teks Eksplanasi**

No	Aspek	Indikator	skor
1	Tanda Baca	a. Sangat menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	5
		b. Menguasai aturan tulisan namun ada kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	4
		c. Cukup menguasai aturan tulisan tetapi terjadi	3

		kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
		d. Kurang menguasai aturan penulisan;terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyajian paragraf; tulisan tidak terbaca.	2
		e. Tidak menguasai aturan penulisan;terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyajian paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	1
2	Kaidah kebahasaan	a. Sangat konstruksi kompleks dan efektif; dalam penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	5
		b. Konstruksi sederhana tetapi efektif ; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	4
		c. Cukup terdapat banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur.	3
		d. Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur.	2
		e. Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	1
3	Kosa Kata/Pilihan Kata	a. Penguasaan kata sangat canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	5
		b. Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	4
		c. Penguasaan kata cukup memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah dan mengganggu.	3
		d. Penguasaan kata sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.	2
		e. Pengetahuan tentang kosa kata,ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai.	1

4	Struktur Teks	a. Gagasan diungkapkan dengan sangat jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.	5
		b. Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat; kurang tertata dengan baik; urutannya logis.	4
		c. Gagasan diungkapkan dengan cukup jelas; kurang padat; kurang tertata dengan baik; urutannya logis.	3
		d. Gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan tidak logis..	2
		e. Tidak terorganisasi, tidak layak dinilai.	1
5	Isi	a. Sangat menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	5
		b. Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	4
		c. Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	3
		d. Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	2
		e. Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	1
Skor Maksimal		25	

Sumber:Sugiyono (2019:75)

Keterangan Skor 4 Sangat baik

3 Baik

2 Cukup Baik

1 Kurang

Untuk mendapatkan nilai dari skor tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Nilai akhir =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Untuk mengetahui manfaat media strip story pada pembelajaran menulis teks eksplanasi digunakan skor pada tabel 3.5 berikut ini

**Tabel 3.4 Kualifikasi Nilai**

Kategori penilaian	Hasil	Nilai
Skor 81 – 100	Sangat Baik	A
Skor 61 – 80	Baik	B
Skor 41 – 60	Cukup	C
Skor 0 - 40	Kurang	D

Sumber: Sugiyono (2019:99)

### 3.6 Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Jalannya eksperimen penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut

**Tabel 3.5**

**Jalannya Eksperimen Menulis Teks Eksplanasi sebelum menggunakan Metode *Discovery***

***Learning***

#### **Pertemuan 1 (*pretest*)**

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>1</b>	<b>Awal</b>	a) Guru memberikan salam b) Guru memperkenalkan diri c) Guru mengabsen siswa	a) Siswa menjawab salam dari guru b) Siswa berkenalan/mengenal guru c) Siswa menjawab absen dari guru	10 menit
<b>2</b>	<b>Inti</b>	a) Guru menjelaskan (apersepsi) kompetensi	a) Siswa mendengarkan	60 menit

		dasar dan tujuan pembelajaran teks eksplanasi yang harus dikuasai oleh siswa. b) Guru memberikan <i>pretest</i> tanpa metode <i>Discovery Learning</i> .	penjelasan mengenai tujuan dan kompetensi teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru. b) Siswa mengerjakan <i>pretest</i> yang disampaikan oleh guru.	
<b>3</b>	<b>Akhir</b>	a) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja <i>pretest</i> . b) Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.	a) Siswa mengumpulkan lembar kerja <i>pretest</i> . b) Siswa merespon salam dari guru.	10 menit

**Table 3.6**

**Jalannya Eksperimen Menulis Teks Eksplanasi Sesudah Menggunakan Metode *Discovery***

***Learning***

**Pertemuan II Menggunakan Metode *Discovery Learning (posttest)***

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>1</b>	<b>Awal</b>	a) Guru memberikan salam b) Guru mengabsen siswa	a) Siswa menjawab salam dari guru b) Siswa menjawab absen dari guru	10 menit
<b>2</b>	<b>Inti</b>	a) Guru	a) Siswa	10 menit

		<p>menjelaskan (apersepsi) kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran teks eksplanasi dengan langkah langkah menggunakan metode <i>discovery learning</i> yang harus dikuasai oleh siswa.</p> <p>b) Menunjukkan langkah langkah menggunakan metode <i>discovery learning</i></p> <p>c) Mempersilahkan siswa mengamati tayangan video yang sudah di edit dengan menggunakan metode <i>discovery learning</i> yang berjudul "banjir" digunakan menggunakan infocus</p>	<p>mendengarkan dan memahami penjelasan mengenai tujuan dan kompetensi teks eksplanasi dengan metode <i>discovery learning</i> yang disampaikan oleh guru.</p> <p>b) Siswa mengamati, menyimak langkah langkah menggunakan metode <i>discovery learning</i></p> <p>c) Siswa mengamati video "banjir" yang ditayangkan guru</p>	
	<b>Menanya</b>	a) Menanyakan tentang video "banjir" yang ditayangkan dalam video	a) Menjawab b tentang video "banjir" yang ditayangkan	5 menit
	<b>Menalar</b>	a) Guru menyuruh siswa menalar mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi dalam video "banjir"	a) Siswa Melakukan menalar peristiwa tersebut terjadi pada video "banjir"	5 menit
	<b>Mencoba</b>	a) Guru memberikan <i>posttest</i> dengan metode <i>discovery learning</i> b) Guru menyuruh	a) Guru mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan guru b) Siswa mengumpulkan	25 menit 15 menit

		mengumpulkan lembar kerja <i>posttest</i>	lembar <i>posttest</i>	
<b>3</b>	<b>Akhir</b>	a) Melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks eksplanasi b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam	a) Siswa memberikan kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis teks eksplanasi dan memberitahukan kelebihan penggunaan metode <i>discovery learning</i> setelah dan sesudah menggunakannya b) Siswa merespon salam dari guru	10 menit

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (sugiyono, 2019;137). Hal yang dilakukan penelitian ini adalah kualitas pengumpulan data. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yaitu:

1. Menyusun skor *pretest*
2. Menyusun skor *posttest*
3. Mencari hasil tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata rata *pretest* dan *posttest*
5. Mencari varians dan simpangan baku

6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan hipotesis

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan cara yang dilakukan mengolah data penelitian mencapai tujuan penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, dengan menganalisis data akan memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan siswa siswi dalam materi teks eksplanasi melalui lembar evaluasi.

#### **3.8.1 Menentukan Nilai Test**

Melakukan penelitian dengan memberi skor terhadap indikator dalam struktur data dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Keseluruhan teks yang akan dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n merupakan jumlah skor yang diperoleh.

N merupakan jumlah skor maksimal.

#### **3.8.2 Menghitung Rata - Rata Standar Deviasi**

Menghitung rata- rata dan standar deviasi pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut

- a. Mencari rata - rata

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Mencari Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{N}}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE = \frac{SDX}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan

S =Standard Deviasi

SEm=Standard error

n = Jumlah sampel

### 3.8.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut

- a. Menentukan rentang (j) diambil nilai tertinggi dan dikurangi nilai terendah

$$J = X_{max} - X_{min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k )menggunakan rumus sturges,

$$\text{Yaitu } K = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (i) digunakan rumus  $i = \frac{J}{K}$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing masing

### 3.8.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji liliefors

- Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $S(Z_1) = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_1) = (P z \leq Z_1)$
- Kemudian dihitung proporsi  $Z_1, Z_1 \dots Z_n$  yang lebih kecil dari atau sama dengan  $Z_1$  jika proporsi ini dinyatakan  $S(Z_1)$  maka,

$$S(Z_1) = \frac{f_{kum}}{n}$$

- Hitunglah selisih  $F(Z_1) - S(Z_1)$ , kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut  $L_0 = \text{Diterima atau normal.}$

Jika harga  $L_0 < L_{table}$  maka data berdistribusi normal, dan

Jika harga  $L_0 > L_{table}$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut homogen atau tidak.

Uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah :

- a. Mencari varian atau deviasi dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n-1}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

- b. Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{table}$  pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Untuk Varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1.
- Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut n-1
- Jika  $F_{hitung} < F_{table}$  maka homogen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{table}$  maka tidak homogen.

### 3.8.6 Uji Hipotesis

Mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidaknya saat di uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji-t satu pihak dengan  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian statistic uji "t" dilakukan dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{M1-M2}{SE_{M1-M2}}$$

Dimana  $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

Sesuai t tabel disimpulkan :

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka Ho diterima.